

Perbedaan Dukungan Keluarga Tentang Pencegahan Hepatitis B pada Masyarakat Wilayah Desa dan Kota Di Bengkulu

Fiya Diniarti ¹⁾, Wahfi Zuli ²⁾

¹⁾Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾Universitas Bengkulu

Email: ¹⁾ fiyadiniarti@unived.ac.id, ²⁾ wahfizuli@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [15 Maret 2025]

Revised [16 April 2025]

Accepted [19 April 2025]

KEYWORDS

Family Support, Hepatitis B Prevention, Communities in Rural and Urban Are.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Hepatitis B merupakan masalah kesehatan global yang utama. Hepatitis B merupakan infeksi hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. hati sangat penting bagi kesehatan seseorang bila hati meradang atau rusak, hati tidak berfungsi dengan baik dan ini dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dukungan keluarga tentang pencegahan hepatitis B pada masyarakat di wilayah desa dan kota Bengkulu. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini dilakukan di wilayah desa dan kota di Bengkulu pada bulan April - Mei 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan tehnik pengambilan sampel yakni purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah masyarakat di wilayah desa dan kota di Bengkulu yang berjumlah 500 responden (250 responden di desa dan 250 responden di kota). Penelitian ini menggunakan analisa data dengan uji Independent Sample T-Test. Hasil Penelitian ini menunjukkan hampir seluruh responden di Desa (71,6%) dan di kota (80%) memiliki usia 26 – 45 tahun. Sebagian kecil pendidikan responden di desa lulus SMA (32%) dan di kota (36%) lulus SMA, Sebagian kecil responden di desa belum bekerja (27,2%) dan Sebagian kecil pekerjaan responden di kota sebagai PNS (41,6%). Hasil uji statistik Independent Sample T-Test didapatkan nilai p 0,008 ($P \leq 0.05$), hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara dukungan keluarga tentang pencegahan hepatitis B pada masyarakat di wilayah desa dan kota. kesimpulan tingkat dukungan keluarga di wilayah kota lebih tinggi dibandingkan dengan didesa, baik dalam aspek informasi, emosional, finansial maupun penghargaan/penilaian.

ABSTRACT

Hepatitis B is a major global health problem. Hepatitis B is a liver infection caused by the hepatitis B virus. The liver is very important for a person's health if the liver is inflamed or damaged, the liver does not function properly and this can affect the health of the human body. The purpose of this study was to determine the differences in family support for the prevention of hepatitis B in communities in rural and urban areas of Bengkulu. This research method uses a quantitative method, this study was conducted in rural and urban areas in Bengkulu in April - May 2024. This study uses a cross-sectional approach with a sampling technique, namely purposive sampling. The sample of this study was the community in the village and city areas in Bengkulu totaling 500 respondents (250 respondents in the village and 250 respondents in the city). This study used data analysis with the Independent Sample T-Test. The results of this study showed that almost all respondents in the village (71.6%) and in the city (80%) were aged 26-45 years. A small portion of respondents' education in the village graduated from high school (32%) and in the city (36%) graduated from high school, a small portion of respondents in the village were not working (27.2%) and a small portion of respondents' jobs in the city as civil servants (41.6%). The results of the Independent Sample T-Test statistical test obtained a p value of 0.008 ($P \leq 0.05$), this shows that there is a significant difference between family support for hepatitis B prevention in communities in rural and urban areas. conclusion: the level of family support in urban areas is higher than in villages, both in terms of information, emotional, financial and appreciation/assessment.

PENDAHULUAN

Hepatitis B merupakan masalah kesehatan global yang utama. Hepatitis B merupakan infeksi hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Penyakit ini dapat menyebabkan kerusakan hati dan kanker hati. Kata “hepatitis” bearti radang hati. hati sangat penting bagi kesehatan seseorang bila hati meradang atau rusak, hati tidak berfungsi dengan baik dan ini dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Hepatitis B ditemukan dalam cairan tubuh seperti darah, air mani, air liur, dan cairan vagina dari orang yang terinfeksi. Penyakit ini juga dapat ditularkan dari ibu yang positif hepatitis B ke bayinya. (World Health Organization., 2024)WHO memperkirakan bahwa 254 juta orang hidup dengan infeksi hepatitis B kronis pada tahun 2022, dengan 1.2 juta infeksi baru setiap tahun. Pada tahun 2022, hepatitis B dapat mengakibatkan sekitar 1,1 juta kematian, sebagian besar disebabkan oleh sirosis dan karsinoma hepatoseluler (kanker hati primer). Pada tahun 2016, Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan tujuan untuk eliminasi atau mengurangi infeksi hepatitis B baru sebesar 90% dan kematian terkait hepatitis sebesar 65% pada tahun 2030. (World Health Organization., 2024)Hepatitis B menjadi masalah global,

dimana kasus infeksi hepatitis B tertinggi di Wilayah Pasifik Barat dan Wilayah Afrika, dimana masing-masing 97 juta dan 65 juta orang terinfeksi secara kronis. 61 juta orang terinfeksi di Wilayah Asia Tenggara, 15 juta di Wilayah Mediterania Timur, 11 Juta di Wilayah Eropa dan 5 Juta di Wilayah Amerika. Berdasarkan laporan dari global hepatitis B reporting system menyatakan bahwa negara-negara yang mewakili dua pertiga dari beban penyakit global pada tahun 2022, Indonesia menempati urutan ketiga setelah China dan India, dengan jumlah kasus hepatitis B pada kelompok semua umur sekitar 17.500.000 orang. (World Health Organization., 2024)

Prevalensi hepatitis B di Indonesia turun dari 7,1% pada tahun 2013 menjadi 2,4% pada tahun 2023, tetapi pencegahan tetap harus dilakukan, karena berdasarkan laporan ditemukan dan tercatat, baru 56 ribu orang yang didiagnosis, artinya masih banyak penderita hepatitis B yang tidak terdiagnosis karena tidak melakukan skrining. Penderita ini kemungkinan beresiko dapat menularkan kepada orang lain. (InfoDatin, 2019) and (Kemenkes RI, 2023) Di Indonesia diperkirakan ada sekitar 20 juta orang menderita hepatitis dengan prevalensi tertinggi pada kasus hepatitis B. CDA Foundation mencatat angka kematian akibat hepatitis B di Indonesia mencapai 51.100 setiap tahun. Menurut data BPJS kesehatan 2.159 orang meninggal karena sirosis dan kanker hati, yang merupakan dampak dari hepatitis kronis yang biasanya dialami orang dengan hepatitis B pada stadium lanjut pada tahun 2022. (InfoDatin, 2019) dan (Kemenkes RI, 2023) Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu terdapat tiga kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu dengan jumlah yang positif hepatitis B tertinggi yaitu; Kabupaten Muko-Muko sebanyak 80 kasus, Kota Bengkulu sebanyak 55 kasus dan Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 51 kasus. Terkait jumlah kasus hepatitis B di Provinsi Bengkulu Tahun 2021 sebanyak 292 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 326 kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023) dan (Diniarti, F dan Herlinawati, R., 2024)

Dukungan keluarga adalah segala bentuk bantuan, perhatian dan keterlibatan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu dalam menghadapi situasi tertentu, termasuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Dukungan ini dapat bersifat emosional, informasi, instrumental dan penilaian/penghargaan. Pencegahan hepatitis B merupakan upaya untuk menghindari terjadinya infeksi virus hepatitis B (HBV), baik pada individu maupun masyarakat, melalui pendekatan medis, edukatif dan perilaku. (Alvita et al., 2021) Penelitian sebelumnya di Sumatera Utara menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan pemeriksaan hepatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Martoba. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki peluang lebih besar dalam melakukan pemeriksaan hepatitis. Sejalan dengan Hasil penelitian juga ditemukan di Makassar yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. (Gozali, 2020) dan (Sartika, 2024), tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian di Papua Barat bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga pada ibu hamil dalam melakukan triple eliminasi (HIV, hepatitis B dan IMS), Ibu hamil dengan dukungan keluarga rendah dan tidak melakukan triple eliminasi (HIV, hepatitis B dan IMS) sebesar 40% Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan ibu merupakan hal yang absolut dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi (HIV, hepatitis B dan IMS). (Anes et al., 2023) Berdasarkan penelitian sebelumnya di Sumatera Selatan menunjukkan 50% responden yang tidak mendapat dukungan keluarga. hal ini disebabkan karena dukungan keluarga belum total diberikan kepada ibu hamil hanya sebatas mengantar sampai ditempat tetapi kurang memastikan kondisi kehamilan, serta suami tidak membantu pekerjaan dirumah, ibu hamil sendiri juga perlu mendapatkan dukungan kuat dari orang terdekat yaitu keluarga terutama sang suami. Dukungan keluarga sangat penting dalam hal pemeriksaan kehamilan, masih minimnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil hal ini disebabkan kurangnya informasi yang didapat oleh anggota keluarga khususnya suami. (Heni Susita Dewi, Deli Lilia, Fera Meliyanti, 2023)

Research gap dalam penelitian ini, meskipun berbagai upaya pencegahan hepatitis B telah dilakukan di Bengkulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek klinis dan perilaku individu, sementara peran dukungan keluarga belum banyak dikaji secara mendalam. Selain itu, kajian yang membandingkan dukungan keluarga dalam pencegahan hepatitis B antara masyarakat desa dan masyarakat kota masih sangat terbatas.

Padahal, perbedaan kondisi sosial, ekonomi, dan akses informasi antara kedua wilayah dapat mempengaruhi bentuk serta efektifitas dukungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menyoroti perbedaan dukungan keluarga dalam pencegahan hepatitis B berdasarkan konteks geografis, guna mendukung penyusunan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran. (Diniarti et al., 2022) and (Diniarti et al., 2024) Novelty dalam penelitian ini adalah mengkaji secara komparatif peran dukungan keluarga dalam pencegahan hepatitis B antara masyarakat desa dan kota, yang hingga saat ini masih jarang dibahas secara mendalam dalam literatur kesehatan masyarakat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti aspek pengetahuan, cakupan imunisasi atau faktor klinis. penelitian ini berfokus pada dukungan keluarga sebagai faktor sosial kunci dalam keberhasilan

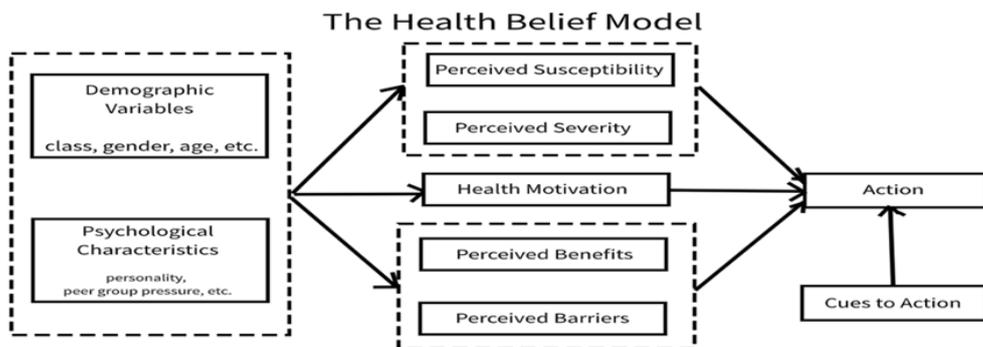
pengecahan hepatitis B, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dukungan keluarga tentang pencegahan hepatitis B pada masyarakat di wilayah desa dan kota Bengkulu.

LANDASAN TEORI

Keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru. Secara umum keluarga dapat didefinisikan sebagai kelompok sosial kecil yang didalamnya terdapat anggota keluarga terdiri ayah, ibu, dan anak. Menurut Friedman, 2015 dalam Nanda, 2022 bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap setiap anggota keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika dibutuhkan. Dukungan keluarga diwujudkan dalam kasih sayang, memberi nasehat-nasehat, dan sebagainya kepada sesama anggota keluarga. Dalam lingkungan keluarga setiap individu mengetahui bahwa anggota keluarga memerlukan dukungan orang tua untuk mencapai tujuan, karena dukungan dan perhatian dari keluarga sangat membantu aktivitas proses belajar yang lebih maksimal (Nanda, 2025). Dukungan dapat diartikan sebagai memberi dorongan motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain, dukungan keluarga diberikan untuk mendapatkan rasa semangat pada siswa dalam proses belajarnya. Dukungan keluarga memiliki bentuk dukungan yang terbagi atas 4 (empat) dukungan, yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Indikator dukungan keluarga mengacu pada bentuk-bentuk dukungan keluarga diantaranya , dukungan informasional, yaitu anggota keluarga memberikan solusi terhadap masalah. Dukungan instrumental, merupakan dukungan dari anggota keluarga dalam memberikan bantuan untuk memenuhi semua kebutuhan. Dukungan penilaian, merupakan dukungan anggota keluarga yang mendukung, memberikan semangat terhadap persetujuan ide atau pengambilan keputusan serta memberikan evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh dan memberikan contoh yang baik kepada anggota keluarga (Wulandari & Kusumastuti, 2020).

Pencegahan hepatitis B merupakan upaya dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat penyakit ini. Perilaku pencegahan masyarakat, baik melalui vaksinasi, penggunaan alat medis steril, hubungan seksual yang aman, hingga edukasi dan kesadaran diri sangat menentukan keberhasilan pengendalian hepatitis B. Untuk memahami perilaku masyarakat dalam pencegahan hepatitis B, Menurut teori perilaku kesehatan health belief model menjelaskan bahwa model yang membahas bagaimana individu secara kognitif menunjukkan perilaku sehat maupun usaha untuk menuju sehat atau penyembuhan suatu penyakit. Health belief model ini didasari oleh keyakinan atau kepercayaan individu tentang perilaku sehat maupun pengobatan tertentu yang bisa membuat diri individu tersebut sehat ataupun sembuh. (Munuo & Masika, 2024), (Harlfinger et al., 2023) and (Rosenstock, 1974). Teori health belief model adalah kerangka dasar dalam penelitian perilaku kesehatan. Fokus model ini pada bagaimana individu memandang ancaman kesehatan dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan nilai yang diberikan individu pada tujuan tersebut akan berhasil dalam mencapai tujuan tersebut. Model ini telah diterapkan dalam berbagai konteks, mulai dari pencegahan penyakit kronis hingga pendidikan dan promosi kesehatan hingga evaluasi efektifitas intervensi berbasis masyarakat. secara praktis, individu menilai manfaat dari perubahan perilaku mereka untuk mengurangi ancaman kesehatan dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan evaluasi mereka. Model ini umumnya diterapkan untuk mengeksplorasi pengambilan keputusan interpersonal pada berbagai perilaku kesehatan seperti skrining, vaksinasi, operasi dan pencegahan perilaku tidak sehat. (Munuo & Masika, 2024) dan (Ghorbani-Dehbalaei et al., 2021).

Gambar 1. The Health Belief Model 1950



(Barzegar Mahmoudi, Khorsandi M, Shamsi M, 2020) and (Rosenstock, 1974)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan hepatitis B adalah pengetahuan dan edukasi, akses terhadap layanan kesehatan, sosial dan budaya serta peran keluarga dan dukungan sosial. Keluarga merupakan faktor kunci dalam pengambilan keputusan kesehatan. Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan individu untuk menerima vaksinasi hepatitis B. (Harlfinger et al., 2023), (Yuliasari et al., 2022) dan (Anes et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah desa dan kota di Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah masyarakat di wilayah desa dan kota di Bengkulu yang berjumlah 500 responden (250 di desa dan 250 di kota). Penelitian ini menggunakan instrument (kuesioner) dukungan keluarga tentang pencegahan hepatitis B dengan empat indikator (informasional, emosional, instrumental dan penghargaan), masing-masing indikator memiliki lima item pertanyaan. Setiap item pertanyaan dinilai menggunakan skala likert. Kuesioner telah diuji validitas dan realibilitas. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sd Mei 2024. Penelitian ini menggunakan analisa data dengan uji Independent Sample T-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata skor dukungan keluarga antara kelompok responden didesa dan di kota. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden berdasarkan, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan

Tabel 1 Hasil Deskripsi Karakteristik Demografi (n=500) Tahun 2024

Karakteristik Demografi	Desa n (%)	Kota n (%)
Usia		
18-25	50 (20)	25 (10.0)
26-45	179 (71.6)	200 (80.0)
46-65	21 (8.4)	25 (10.0)
Pendidikan		
SD	60 (24)	35 (14)
SMP	70 (28)	65 (26)
SMA	80 (32)	90 (36)
D3/S1	40 (16)	60 (24)
Pekerjaan		
PNS	67 (26,8)	104 (41,6)
Wiraswasta	50 (20)	77 (30,8)
Petani	65 (26)	3 (1,2)
Tidak/Belum Bekerja	68 (27,2)	66 (26,4)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden di Desa (71,6) dan di kota (80%) memiliki usia 26 – 45 tahun. Sebagian kecil pendidikan responden di desa lulus SMA (32%) dan di kota (36%), Sebagian kecil responden di desa belum bekerja (27,2%) dan Sebagian kecil pekerjaan responden di kota sebagai PNS (41,6%)

Tabel 2. Perbedaan Dukungan Keluarga Tentang Pencegahan Hepatitis B Pada Masyarakat Di Wilayah Desa dan Kota di Bengkulu Tahun 2024

Variabel	Responden	Mean	Standar Deviasi (SD)	Sig (2-tailed)
Dukungan Keluarga Pencegahan Hepatitis B di Desa	250	66.5	8,5	0,008
Dukungan Keluarga Pencegahan Hepatitis B di Kota	250	82.3	9.5	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai rata-rata dukungan keluarga tentang pencegahan hepatitis B di wilayah desa adalah 66,5 dan nilai rata-rata dukungan keluarga tentang pencegahan hepatitis B di wilayah kota adalah 82,3. Hasil uji statistik Independent Sample T-Test didapatkan nilai $p = 0,008$ ($P \leq 0,05$) dengan nilai alpha 5% ini menunjukkan p value lebih kecil dari nilai signifikan yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara dukungan keluarga di desa dan di kota.

Pembahasan

Perbedaan Dukungan Keluarga Tentang Pencegahan Hepatitis B Pada Masyarakat Di Wilayah Desa dan Kota di Bengkulu

Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan ada perbedaan dukungan keluarga tentang pencegahan hepatitis B pada masyarakat desa dan kota dengan hasil uji statistik. Hasil uji statistik Independent Sample T-Test didapatkan nilai $p = 0,008$ ($P \leq 0,05$) dengan nilai alpha 5%.

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebarkan) informasi tentang pemberian saran, sugesti, informasi. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. (Mubasyiroh, 2021)

Dukungan keluarga memiliki tujuan utama untuk melakukan intervensi dini guna mencegah masalah keluarga berkembang menjadi lebih serius artinya, keluarga diharapkan bisa menjadi sistem pendukung pertama yang mampu mendeteksi dan merespon masalah (baik fisik, psikologis, atau sosial). Keluarga yang diharapkan menyelesaikan permasalahan secara mandiri melalui pendeteksian pemberdayaan (empowerment), dengan dukungan dan edukasi yang tepat, keluarga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menangani masalah tanpa selalu bergantung pada pihak luar. Ini penting dalam membentuk ketahanan keluarga. (Nanda, 2025)

Keluarga menjadi tempat pertama dan utama untuk memulai upaya pencegahan penyakit. Kebiasaan hidup sehat, imunisasi, hingga edukasi tentang pola hidup sehat adalah bagian dari intervensi awal yang dilakukan di dalam keluarga untuk mencegah penularan atau timbulnya penyakit. Pencegahan tidak hanya berfungsi menghindari penyakit pada individu, tetapi juga mencegah penularan ke anggota keluarga lainnya. Dalam kasus penyakit menular seperti hepatitis B, intervensi dini (vaksinasi, edukasi, kontrol perilaku beresiko) sangat penting untuk menghentikan penyebaran di dalam lingkungan keluarga. Kesimpulannya bahwa keluarga memegang peranan penting dalam pencegahan penyakit. Dengan melakukan intervensi sejak dini, keluarga bisa menciptakan lingkungan aman dan sehat, mencegah masalah berkembang, serta menjadi pihak yang aktif dalam menyelesaikan dan mengendalikan permasalahan kesehatan secara mandiri. (Daman & Hargono, 2018)

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasi, emosional, dan ekonomi. Dukungan emosional dalam keluarga mempunyai peran penting untuk meningkatkan harga diri individu dan motivasi untuk mempraktikkan sesuatu yang diketahuinya. Sedangkan dukungan ekonomi adalah berupa biaya atau dana untuk membiayai pemeriksaan penyakit atau imunisasi bagi bayi. (Yuliasari et al., 2022) dan (Mubasyiroh, 2021). Dukungan keluarga meliputi aspek dukungan emosional melibatkan empati, kasih sayang dan perhatian. Dukungan instrumental seperti waktu, tenaga dan sumber daya, dukungan informasional berupa pemberian saran, informasi atau arahan, dan dukungan penilaian seperti memberikan umpan balik dan penilaian positif. Keempat dukungan ini dapat terwujud melalui pemberian informasi tentang pencegahan hepatitis B, pendampingan anggota keluarga untuk imunisasi, serta menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perilaku hidup sehat. (Apriadi, 2022)

Dukungan keluarga adalah salah satu determinan utama dalam perilaku pencegahan penyakit menular, termasuk hepatitis B. Membagi bentuk dukungan sosial menjadi empat jenis: emosional, instrumental, informasional, dan dukungan penilaian. Semua bentuk dukungan ini saling melengkapi dalam mendorong individu untuk mengambil keputusan. (Utami & Wijaya, 2018) Menurut studi di provinsi Jiangsu, China, stigma terhadap hepatitis B menyebabkan penderita mengalami diskriminasi sosial, bahkan dalam keluarga sendiri. Dalam konteks ini, dukungan emosional dan informasional menjadi sangat penting untuk mengatasi dampak negatif stigma. Keluarga yang memiliki pemahaman baik tentang hepatitis B cenderung memberikan dukungan yang lebih positif terhadap anggota keluarga yang terinfeksi atau yang sedang menjalani proses vaksinasi. (Liu, 2016) Masyarakat desa umumnya memiliki ikatan sosial yang kuat dan nilai kekeluargaan yang tinggi, namun akses informasi dan layanan kesehatan sering kali terbatas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat desa tentang hepatitis B masih rendah hanya 20% responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, dan 54% responden memiliki perilaku pencegahan yang kurang baik sedangkan pada masyarakat kota, memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas kesehatan dan informasi digital. Namun, gaya hidup yang lebih individualistik dan kesibukan pekerjaan dapat menyebabkan dukungan emosional dan instrumental dari keluarga menjadi lebih rendah. (Agnes Rantesalu et al., 2022) dan S. Zainal dan

S.Yunus, 2021). Dukungan keluarga/suami memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap sangat besar karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga yang lain. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan dan diharapkan memberikan dukungan terhadap pemberian imunisasi HB 0 pada bayi baru lahir. (Lestari, 2023)

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu terhadap jadwal pemberian imunisasi DPT-HB-Hib di Kota Depok. Asumsi peneliti ketidakpatuhan ibu untuk melakukan imunisasi dasar karena mereka kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya, karena keluarga memegang peran penting untuk membentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu karena dengan adanya dukungan membuat keadaan dalam diri ibu muncul, terarah, termotivasi dan mempertahankan perilaku untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar yang sudah ditentukan. (Mayestika & Hasmira, 2021) Keluarga yang tidak memberikan dukungan dikarenakan mereka kurang pengetahuan dan kurang percaya kepada tenaga kesehatan sehingga peran tenaga dan pelayanan kesehatan yang baik sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepatuhan pada imunisasi dasar. Ibu yang melakukan imunisasi DPT-HIB-Hib secara menyeluruh dipengaruhi dukungan positif dari keluarga. Keluarga berperan penting dalam kepatuhan ibu dalam imunisasi sedangkan sebagian kecil ibu yang tidak melakukan imunisasi DPT-HB-Hib secara menyeluruh tidak mendapatkan dukungan karena keluarga tidak mengenal dan tidak memiliki kepercayaan pada petugas kesehatan. (Mayestika & Hasmira, 2021)

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian imunisasi tepat waktu terjadi pada ibu yang diberikan dukungan keluarga 20 orang ibu (90%) dan ada 7 orang ibu (63,3%) yang kurang mendapat dukungan keluarga. kesimpulan dalam penelitian ini adalah ketepatan pemberian imunisasi HB-0 ke bayi usia 0-7 hari berhubungan dengan adanya dukungan dari keluarga di wilayah kerja Puskesmas Pemetung Basuki yang menunjukkan nilai P value= 0,003 ($\alpha < 0,05$) (Evi, 2023). Dukungan sosial dari jaringan dekat individu, komunitas hepatitis B, atau penyedia layanan kesehatan di masa depan dapat membantu mereka mematuhi pengobatan. Dukungan sosial tampaknya memainkan peran penting dalam membantu penderita mengatasi penyakit mereka. (Ibrahim et al., 2024) Perbedaan dukungan keluarga tentang hepatitis B pada masyarakat desa dan kota berdampak pada strategi yang perlu diterapkan untuk meningkatkan pencegahan hepatitis B di kedua wilayah. Intervensi di desa difokuskan pada peningkatan pengetahuan keluarga melalui penyuluhan yang melibatkan tokoh masyarakat dan kader kesehatan, kegiatan penyuluhan telah terbukti meningkatkan pemahaman dan perilaku pencegahan hepatitis B di masyarakat pedesaan. Sedangkan di kota, pendekatan yang memanfaatkan media digital dan layanan kesehatan berbasis janji temu lebih sesuai, namun, perlu ditingkatkan aspek dukungan emosional dan kedekatan antar anggota keluarga untuk membangun kepedulian terhadap pencegahan penyakit. (Latham et al., 2024) and (Wulandari & Kusumastuti, 2020)

Stigma dan diskriminasi terhadap individu dengan hepatitis B dapat menghambat upaya pencegahan dan pengobatan. Sebuah studi kualitatif di Tiongkok mengungkapkan bahwa individu yang hidup dengan hepatitis B menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan, termasuk dalam pendidikan dan pekerjaan, akibat stigma yang melekat. Dukungan keluarga yang kuat dapat membantu mengatasi hambatan ini dengan memberikan dorongan emosional dan praktis kepada anggota keluarga yang terinfeksi. (Wallace et al., 2017) Penelitian di India menunjukkan bahwa penduduk di daerah kumuh perkotaan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang hepatitis B, yang berdampak pada rendahnya tingkat vaksinasi dan praktik pencegahan. Hal ini menekankan pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan kesadaran dan mendorong anggota keluarga untuk mengambil langkah pencegahan yang diperlukan (Venkatesh et al., 2023). Perbedaan akses layanan kesehatan antara daerah pedesaan dan perkotaan mempengaruhi dukungan keluarga dalam pencegahan hepatitis B. Layanan kesehatan di daerah perkotaan lebih mudah diakses dibandingkan dengan daerah pedesaan, yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi keluarga dalam program pencegahan. (Halim et al., 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam dukungan keluarga tentang pencegahan hepatitis B antara masyarakat desa dan kota. ditemukan bahwa tingkat dukungan keluarga di wilayah kota lebih tinggi dibandingkan dengan didesa, baik dalam aspek informasi, emosional, finansial maupun penghargaan/penilaian. Perbedaan ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam kesadaran kemampuan, dan keterlibatan keluarga dalam mendukung upaya pencegahan hepatitis B. Dukungan Informasi dan emosional lebih menonjol dikota, sedangkan di desa ditemukan keterbatasan terutama dalam aspek finansial. dan akses terhadap informasi kesehatan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak Desa, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan, saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Keluarga Sebagai Agen pencegahan
Program promotif dan preventif kesehatan harus lebih menekankan pada peran keluarga sebagai pendukung utama, terutama dalam memberikan informasi dan dukungan emosional bagi anggota keluarga yang beresiko atau memerlukan vaksinasi hepatitis B.
2. Peningkatan Edukasi dan Literasi Kesehatan Kesehatan di Wilayah Pedesaan Intervensi edukatif yang berkelanjutan perlu difokuskan di wilayah pedesaan melalui media lokal, kader kesehatan, dan kerja sama dengan tokoh masyarakat agar informasi tentang hepatitis B dapat lebih mudah diakses dan dipahami oleh keluarga.
3. Penyediaan Bantuan dan Akses Layanan Kesehatan yang Terjangkau
Dukungan finansial didesa yang masih terbatas menunjukkan perlunya subsidi atau program bantuan biaya vaksinasi dan pemeriksaan hepatitis B, khususnya bagi keluarga yang mempunyai penghasilan rendah.
4. Pengembangan Program Dukungan Psikososial Aspek dukungan emosional dan penghargaan juga penting dalam meningkatkan motivasi keluarga untuk mencegah penyakit. Oleh karena itu, penting bagi penyuluh kesehatan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih empatik dan berbasis keluarga.
5. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dimasa depan adalah penelitian diharapkan dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas, jumlah populasi yang lebih besar dan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti budaya, status ekonomi, peran gender dan kebijakan lokal yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga terhadap pencegahan hepatitis B.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Rantesalu, Winioliski L.O. Rohi Bire, Adrianus Ola Wuan, & Novian Yudaswara. (2022). Upaya Pencegahan Penyakit Hepatitis-B pada Warga Desa Bone Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang dengan Cara Penyuluhan Kesehatan. *SAFARI:Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 83–87. <https://doi.org/10.56910/safari.v2i4.193>
- Alvita, G. W., Hartini, S., Winarsih, B. D., & Faidah, N. (2021). Pemberdayaan Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Pemahaman Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 10–20. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Anes, C. C., Dolfinus Yufu Bouway, Asriati, Katarina Lodia Tuturop, Agustina R. Yufua, & Konstantina Pariaribo. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Kesehatan*, 16(3), 291–300. <https://doi.org/10.23917/jk.v16i3.2688>
- Apriadi, D. (2022). Analisis faktor keikutsertaan screening hepatitis “B” pada ibu hamil. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.30867/gikes.v3i1.717>
- Barzegar Mahmoudi, Khorsandi M, Shamsi M, R. (2020). Effect of Education Based on Health Belief Model on Preventive Behaviors of Hepatitis B Disease in Health Volunteers. *Journal of Education and Community Health*, 7(3). <https://doi.org/10.29252/jech.7.3.1>
- Daman, N. jelita A., & Hargono, A. (2018). Pengaruh Sikap Dan Persepsi Ibu Terhadap Dukungan Tokoh Agama Serta Dukungan keluarga Terhadap Status Kelengkapan Imunisasi dasar Bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 6(2), 265–276. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v6i2.45>
- Diniarti, F dan Herlinawati, R., U. D. B. (2024). PENULARAN INFEKSI HEPATITIS B MELALUI PASANGAN SEKSUAL PADA IBU HAMIL DI KOTA BENGKULU, INDONESIA. *Jurnal Nursing and Public Health*, 12(2), 603–609. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/7444>
- Diniarti, F., Rohani, T., & Prasentya, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 197–205. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.1971>
- Diniarti, F., Said, M. S. M., Rashid, N. A., & Poddar, S. (2024). Behavioral prevention of HBV transmission in urban communities toward global elimination of hepatitis in 2030: a systematic review. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 12, 315–320. <https://doi.org/10.4081/hls.2024.12072>
- Evi, D. sari; S. H. P. N. E. (2023). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KETEPATAN WAKTU PEMEBERIAN IMUNISASI HB0 PADA BAYI USIA 0-7 HARI Program Studi Sarjana Kebidanan , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati Perangsangan system kekebalan tubuh dapat dilakukan dengan Imunisasi dapa. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XIX(2), 14–21.

- Ghorbani-Dehbalaei, M., Loripoor, M., & Nasirzadeh, M. (2021). The role of health beliefs and health literacy in women's health promoting behaviours based on the health belief model: a descriptive study. *BMC Women's Health*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01564-2>
- Gozali, A. P. (2020). Diagnosis, Tatalaksana dan Pencegahan Hepatitis B dalam Kehamilan. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(7), 354. <https://doi.org/10.55175/cdk.v47i7.598>
- Halim, B., Girsang, E., Nasution, S. L. R., & Manalu, P. (2020). Hambatan Akses Pelayanan Infertilitas pada Pasien dari Kawasan Urban dan Rural yang Berobat di Klinik Bayi Tabung Halim Fertility Center RSIA Stella Maris. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(4), 272–278.
- Harlfinger, J., Nußbaumer-Streit, B., & Gartlehner, G. (2023). Prevention of Mother-To-Child Transmission of Hepatitis B Virus: Guidelines on Antiviral Prophylaxis in Pregnancy. In *Gesundheitswesen* (Vol. 85, Issue 4). <https://doi.org/10.1055/a-1630-7893>
- Heni Susita Dewi. Deli Lilia. Fera Meliyanti. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Hepatitis B. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 15(2).
- Ibrahim, Y., Zovich, B., Ansah, B., Freeland, C., Jackson, M., Tu, T., & Cohen, C. (2024). Quality of life of people living with chronic hepatitis B: The role of social support system. *PLOS Global Public Health*, 4(4 April), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0003103>
- InfoDatin. (2019). Hepatitis B Pada Ibu Hamil dan Anak. *Pusat Data Dan Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 49, 69–73.
- Kemendes RI. (2023). Petunjuk Teknis Manajemen Program Hepatitis B dan C.
- Latham, S., Leach, M. J., White, V. M., Webber, K., Jefford, M., Lisy, K., Davis, N., Millar, J. L., Evans, S., Emery, J. D., IJzerman, M., & Ristevski, E. (2024). Health-related quality of life in rural cancer survivors compared with their urban counterparts: a systematic review. *Supportive Care in Cancer*, 32(7), 1–17. <https://doi.org/10.1007/s00520-024-08618-9>
- Lestari, R. M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi HB0 pada Bayi Baru Lahir di UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 71–76
- Liu, K. (2016). Hepatitis B infection in China: the stigma behind the stigmata. *Liver International*, 36(11),
- Mayestika, P., & Hasmira, M. H. (2021). Artikel Penelitian. *Jurnal Perspektif*, 4(4), 519. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>
- Mubasyiroh, L. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Ibu Bayi Dengan Pemberian Imunisasi Hbo Di Desa Igirklanceng Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun 2020. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2), 111–123.
- Munuo, G. D., & Masika, G. M. (2024). Using Health Belief Model to Predict Hepatitis B Vaccination Uptake Among Undergraduate Nursing Students. 8(2), 279–287.
- Nanda, N. L. (2025). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kesadaran Tentang Kesehatan Mental Novia Lisma Nanda Departemen Pendidikan Non Formal , Universitas Negeri Padang Kesehatan mental adalah aspek penting dari kesejahteraan individu yang memengaruhi cara berpikir , merasa ,. *Jurnal Innovation in Education*, 3(1), 54–56.
- Rosenstock, Irwin M. (1974). The Health Belief Model and Preventive Health Behavior. *Health Education Monographs*, 2(4), 354–386. <https://doi.org/10.1177/109019817400200405>
- Sartika, N. A. N. U. M. (2024). DETERMINAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP PEMERIKSAAN TRIPLE ELIMINASI (HIV, SIFILIS, HEPATITIS B) DI PUSKESMAS KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR. *Window Od Public Health Journal*, 5(5), 708–716.
- Utami, K. P., & Wijaya, Y. D. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Pasangan Dengan Konflik Pekerjaan-Keluarga Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 16(1), 1–8.
- Venkatesh, V., Pati, G. K., Uthansingh, K., Mallick, P., Narayan, J., Mishra, D., & Sahu, M. K. (2023). Knowledge, Awareness and Prevalence of Hepatitis B Among Urban Slum Dwellers and Residents of Social Welfare Home: A Cross sectional Study From Eastern India. *Journal of Clinical and Experimental Hepatology*, 13(1), 31–36. <https://doi.org/10.1016/j.jceh.2022.10.003>
- Wallace, J., Pitts, M., Liu, C., Lin, V., Hajarizadeh, B., Richmond, J., & Locarnini, S. (2017). More than a virus: A qualitative study of the social implications of hepatitis B infection in China. *International Journal for Equity in Health*, 16(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12939-017-0637-4>
- World Health Organization. (2024). *Global Hepatitis Report 2024*.
- Wulandari, H. W., & Kusumastuti, I. (2020). Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 73–80. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i02.548>
- Yuliasari, B., Wathan, F. M., Rahmawati, E. R., & Silaban, T. D. S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga Dan Sikap Petugas Kesehatan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Bakti Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022. *JUKEJ : Jurnal Kesehatan Jompa*, 1(2), 8–16. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol1.iss2.282>